PENERAPAN MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MEMBACA PERMULAAN KELAS II SDN 01 DUHIADAA KECAMATAN DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

JURNAL

NAMA : FITIYANTI ARIDIN
NIM. F01417180

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Artikel Jurnal	:	Penerpan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Pesera didik Membaca Permulaan di Kelas II Sdn 01 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato
Nama	:	Fitriyanti Aridin
NIM	:	F01417180
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN : 0916078502

PENERAPAN MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MEMBACA PERMULAAN KELAS II SDN 01 DUHIADAA KECAMATAN DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Fitriyanti Aridin, Yulanti S. Mooduto
Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : fitriyantiaridin21@gmail.com

Abstract

The objective of research was to determine the improvement of early reading skills in Class II SDN 01 Duhiadaa, Duhiadaa District, Pohuwato Regency, through the media of Letter Cards. The method used is classroom action research with the research subjects were class II students, with 16 students. This research was carried out in the form of cycles and each cycle consisted of four stages, namely the Preparation Stage, Implementation Stage, Observation Stage and Reflection.This research shows that the students' early reading skill in Indonesian subjects is still in the low category. This is shown by the low reading skills of students at the time of initial observation, reaching 25% in the fewer categories, then the initial reading skills of students in the first cycle was 56.2% in the sufficient category, while the students' early reading skills in the second cycle increased by 100% in the very good category. The application of letter card learning media can improve the early reading skills of class II students at SDN 01 Duhiadaa, Duhiadaa District, Pohuwato Regency. The achievement of giving action from cycle I to cycle II, researchers ended the meeting in cycle II, meeting III because it had met the performance indicators that had been set, namely 80%.

Keywords: Letter Card Media, Early Reading skills

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan di Kelas II SDN 01 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato melalui media Kartu Huruf. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II yang berjumlah 16 Peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu Tahap Persiapan ,Tahap Pelaksanaan ,Tahap Pengamatan dan Refleksi. Penelitian ini menunjukan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukan dari masih rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik pada saat observasi awal mencapai 25 % dengan kategori kurang baik selanjutnya kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus I sebesar 56,2% pada kategori cukup, sedangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Penerapan media pembelajaran kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 01 duhiadaa Kecamatan duhiadaa Kabupaten Pohuwato.Ketercapaian pemberian tindakan dari siklus I hingga Siklus II peneliti mengakhiri pertemuan pada siklus II Pertemuan III, karena sudah memenuh iindikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 %.

Kata kunci : Media KartuHuruf,KemampuanMembacaPermulaaan.

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Kemampuan membaca bagi peserta didik sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran. Membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu dilaksanakan dengan cara yang efektif agar dapat menumbuhkan kemampuan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Menurut tarigan (1994) membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Membaca permulaan ini mencakup : (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur linguistic;(3) Pengenalan hubungan /korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) Kecepatan membaca bertaraf lambat. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah suatu tahap awal dari beberapa tahapan belajar membaca yakni di kelas I dan II sekolah dasar yang harus dipelajari atau dikuasai oleh peserta didik untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. selain itu membaca permulaan juga sangat berpengaruh terhadap keefektifan peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan baik

Menurut Laner, (Umar2018) Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas II bertujuan agar peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal ini disampaikan oleh Herusantoso (Tamu 2014) menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah: a) pembinaan dasar – dasar mekanisme membaca; b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar; dan c) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari membaca permulaan yakni membina peserta didik dalam mengenal huruf-huruf yang dibacanya dengan ucapan intonasi yang baik serta lancar dan tepat. Membaca permulaan tentunya sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dengan baik. Dengan membaca permulaan peserta didik dapat lebih mengerti tentang informasi yang didapatkan dalam suatu proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gerald dkk (2014) bahwa kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “Tengah” ‘perantara ‘atau ‘pengantar’ kemudian dalam bahasa arab meia adalah perantara wasaa ila atau pengantar pesan dari pendidik kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap, pengetahuan, pendidik, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap memproses menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran kartu huruf merupakan salah satu media yang cocok

digunakan di kelas rendah khususnya di kelas II dalam melakukan kegiatan membaca, karena media kartu huruf sangat menarik dilengkapi dengan gambar-gambar sehingga dapat menarik perhatian belajar peserta didik. Menurut Arsyad (2011) bahwa media kartu huruf adalah kartu kecil yang terdapat gambar - gambar, teks maupun simbol yang dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan mengeja. Penggunaan media pembelajaran kartu huruf bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Menurut Andang Ismail (2016) bahwa Fungsi kartu huruf di antaranya yakni mengenalkan huruf pada anak usia 4-6 tahun dengan lebih cepat karena dengan bantuan alat peraga pendidik dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang singkat dan mencapai hasil lebih cepat dengan cara yang menyenangkan. Kartu huruf bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca anak. Bagi pendidik, media ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar. Keterlibatan anak secara aplikatif dengan bantuan pendidik yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Menurut Maimunah Hasan (2012) Manfaat kartu huruf antara lain:

- Dapat membaca dengan mudah
- Dapat membantu anak untuk mengenal huruf, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya
- Mengembangkan daya ingat otak kanan
- Dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasaan emosi
- kreatif dan intuitif
- Memperbanyak pembendaharaan kata

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan kartu huruf adalah media pembelajaran visual yang merupakan alat permainan untuk mengembangkan aspek kognitif, dan psikomotor dan melatih keterampilan berbahasa serta dapat memberikan situasi belajar yang menyenangkan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Taggart bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran pendidik untuk mengelola pembelajaran dan melakukan reflekasi oleh para partisipan seperti pendidik, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap yaitu, Perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting)*, pengamatan (*observing)*, dan refleksi (*reflecting*).

Subjek dari penelitian ini adalah Peserta didik Kelas II SDN 01 Duhiadaa Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari siswa, 9 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Subjek ini dipilih karena kemampuan membaca permulaan pada kelas tersebut sebagian besar masih tergolong rendah, peserta didik kurang minat dan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik kelas lainnya. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

Adapun pada prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan pelaksanaan tindakan yang harus dilalui oleh seorang peneliti yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus, tahap pemantauan dan evaluasi, dan tahap analisis dan refleksi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan beberapa tahapan penelitian sebagai berikut

a. Tahap Persiapan

- Mendiskusikan rencana kegiatan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar.
- Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- Menyusun silabus pembelajaran
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- Persiapan media pembelajaran kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

- Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- Menyusun lembar pengamatan pendidik dan tenaga pendidik.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan pendidik mitra pelajaran lain. Agar pelaksanaa tindakan dapat berjalan dengan lancar, maka pendidik berpedoman pada persiapan pembelajaran yang didalamnya tercermin langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dirancang merupakan acuan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam dua siklus.

c. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

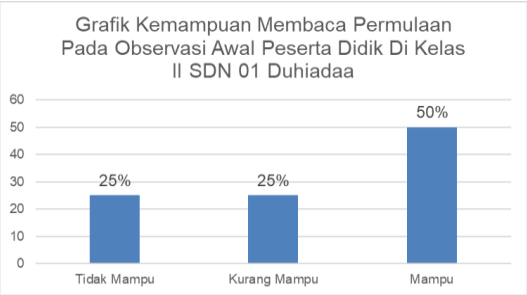
Pada Tahap ini dilakukan pemantauan oleh pendidik mitra terhadap pelaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan selanjutnya bersama pendidik mitra mengevaluasi hasil pementauan yang telah dilakukan, dan untuk evaluasi meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf kelas II dilakukan pada setiap akhir pertemuan siklus yang diberikan pada bentuk tulisan,teks,soal pilhan ganda.

d. Analisis Data dan Refleksi

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data. teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan sejak awal sampai akhir proses pembelajaran atau pelaksanaan siklus. Berdasarkan analisis data kualitatif, peneliti akan mengidentifikasi hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran dalam bentuk kata-kata. Sedangkan analisis data kuantitatif, peneliti akan menghitung persentase ketuntasan peserta didik yang diukur pada proses pembelajaran dengan menggunakan rumus analisis persentase ketuntasan peserta didik pada setiap indikator

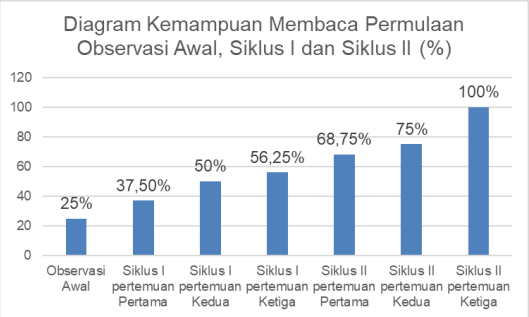
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi Awal ini menunjukkan bahwa terdapat 4 peserta didik atau 25% dari 16 peserta didik yang mendapatkan kategori mampu dalam membaca permulaan, 4 Peserta didik atau 25% yang tergolong dalam kategori kurang mampu dan 8 peserta didik atau 50% tergolong dalam kategori tidak mampu. Dari hasil observasi awal ini dapat dilihat bahwa penguasaan materi peserta didik masih sangat rendah yang disebabkan oleh pembelajaran kurang menarik. Pendidik hanya berfokus pada model ceramah dan kurang menggunakan media yang menarik minat belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik tidak mencapai hasil belajar, sehingga hasil observasi ini dijadikan landasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Adapun hasil observasi awal tentang kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada diagram berikut:



Pada siklus I pertemuan pertama terdapat 6 peserta didik dengan persentase 37,50%. Pada siklus I pertemuan kedua terdapat peningkatan yaitu 8 peserta didik dengan persentase 50% dan belum tuntas karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Sedangkan siklus I pertemuan ketiga terdapat 9 peserta didik dengan persentase 56,25 yang mampu melakukan kegiatan membaca permulaan. Pada Siklus II pertemuan pertama kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat, hal ini dilihat dari 11 peserta didik dengan persentase 68,75% yang suda mampu membaca permulaan. Pada siklus II pertemuan kedua bertambah 1 orang menjadi 12 pserta didik yang mampu membaca permulaan dengan persentase 75% dan pada pertemuan ketiga terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan berjumlah 16 peserta didik yang mampu membaca permulaan dengan persentase 100%.

Dapat dilihat dari diagram kenaikan setiap pertemuan berikut ini :



Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap 16 peserta didik yang dikenai tindakan yakni kelas II SDN 01 Duhiadaa maka dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut ini :

1. Akumulasi Kemampuan Peserta didik Membaca Permulaan pada Siklus I Part 3

No	Kategori Penilaian	Ketuntasan	Persentase (%)
1	Mampu	9	56,25%
2	Kurang Mampu	3	18,75%
3	Tidak Mampu	4	25%
Jumlah		**16**	100%
Ketuntasan belajar (%)			**56,25%**

2. Akumulasi Kemampuan Peserta didik Membaca Permulaan pada Siklus II Part 3

No	Kategori Penilaian	Ketuntasan	Persentase (%)
1	Mampu	16	100%
2	Kurang Mampu	0	0%
3	Tidak Mampu	0	0%
Jumlah		**16**	100%
Ketuntasan belajar (%)			**93,75%**
Ketuntasan Belajar (%)		93,75%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada hasil pengamatan dari observasi sampai mencapai titik ketuntasan dapat dilihat bahwa pada observasi awal yang mendapat kategori mampu hanya 4 peserta didik atau 25% dari 16 peserta didik, pada siklus I pertemuan pertama terdapat peningkatan yaitu 6 peserta didik yang tergolong dalam kategori mampu mebaca permulaan, pada pertemuan kedua bertambah 2 peserta didik yang mampu membaca permulaan menjadi 8 peserta didik atau 50%, pertemuan ketiga menjadi 9 peserta didik atau 56,25%. Pada siklus II pertemuan pertama bertambah 2 peserta didik menjadi 11 peserta didik atau 68,75%, pertemuan kedua menjadi 12 peserta didik atau 75%, pertemuan ketiga meningkat menjadi 16 peserta didik atau 100%.Pada Kategori kurang mampu di observasi awal hanya 4 peserta didik atau 25%, pada siklus I pertemuan pertama 3 peserta didik atau 18,75%, pada pertemuan kedua tetap 2 peserta didik atau 12,50%, pertemuan ketiga menjadi 3 peserta didik atau 18,75%. Pada siklus II pertemuan pertama tetap 3 peserta didik atau 18,75%, pertemuan kedua tetap 3 peserta didik atau 18,75% dan pertemuan ketiga berkurang menjadi 0 peserta didik atau 0% karena kategori sudah mengalami peningkatan pada kategori mampu membaca permulaan. Kategori peserta didik yang tidak mampu membaca permulaan pada observasi awal 8 peserta didik atau 50%, pada siklus I pertemuan pertama 7 peserta didik atau 43,75%, pada pertemuan kedua berkurang menjadi 6 peserta didik atau 37,50%, pertemuan ketiga berkurang menjadi 4 peserta didik atau 25% karena kategori nilai peserta didik yang tidak mampu menjadi kurang mampu. Pada siklus II pertemuan pertama berkurang menjadi 2 peserta didik atau 12,50%, pertemuan kedua berkurang menjadi 1 peserta didik atau 6,25% sedangkan pada pertemuan ketiga berkurang tidak ada lagi atau 0%. Hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik menggunakan media kartu huruf dalam II siklus dan 6 kali pertemuan, peserta didik sudah bisa mencapai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka peneliti yang dibantu oleh pendidik mitra sepakat dan menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf sebagai media belajar membaca permulaan dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia masuk kategori baik dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% dan hipotesis dapat diterima.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa Jika pendidik menggunakan media kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia maka kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato dapat meningkat ” terbukti.

3. PENUTUP

Berdasarkan pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus,masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dalam penggunaan media kartu huruf pada siklus II pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 100%.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus,masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Didasarkan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap pertemuan yakni kemampuan membaca permulaan dan proses pembelajaran yang belum optimal dilaksanakan, hal ini terjadi karena pendidik belum memperhatikan beberapa indikator yang sesuai dengan aspek pengamatan kegiatan pendidik masih banyak dalam kategori penilaian cukup.

Setiap kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dilaksanakan perbaikan pada setiap pertemuan sebagai tindaklanjut, sehingga kualifikasi pembelajaran meningkat berdasarkan tahapan penelitian.

4. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dalman, H. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Gerald. (2013) .Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Terjemah E. Koswara. Bandung. Refika Aditama

Maimunah. (2012). Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: DIVA press

Mauludu, Kristiyanti. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Siswa Kelas I SDN 1 Bakida Kabupaten Bolmong Selatan. Skrips: Universitas Negeri Gorontalo.

Moohulalo, Surya. 2017. Penerapan Model Think Pair and Share dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

Prasetyo, E., 2012. Data Mining Konsep dan Aplikasi Menggunakan Matlab, Andi Offset, Yogyakarta

Solchan, TW, DKK. 2014. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Terbuka Tanggerang Selatan.